

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2021)

Arni Noviala, Samirah Dunakhir, Samsinar

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universita Negeri Makassar

Email: arninoviala886@gmail.com,



©2024 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This research aims to analyze the influence of Good Corporate Governance on Financial Performance (Empirical Study of BUMN Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 Period). The variables in this research are Good Corporate Governance as the independent variable and Financial Performance as the dependent variable. The population is entities from 27 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique uses purposive sampling technique with a sample of 10 companies based on certain criteria. In this research, data collection was carried out by collecting financial reports and annual reports published by state-owned companies that were research samples that were published and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis techniques used are classical assumption testing, multiple regression analysis, and hypothesis testing using SPSS version 24 for Windows. Based on the results of the data analysis that has been carried out, a multiple linear regression equation model is obtained $Y=1.005 + 0,001X$, which means that if the Good Corporate Governance variable (board of directors and board of commissioners) is considered equal to zero, then the ROA variable is 1.005. The research results also show that the influence of good corporate governance on the company's financial performance is 5.6%, while the remaining 94,4% is influenced by other factors not researched. Meanwhile, for the t test, the significance values obtained were $0.008 < 0.05$, which means that there is a significant influence between good corporate governance (board of directors and board of commissioners) on financial performance.*

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021). Variabel dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas dan Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat. Populasinya adalah entitas dari 27 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 10 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 24 for windows*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana $Y=1.005 +$

0,001X yang berarti bahwa jika variabel *Good Corporate Governance* (dewan direksi dan dewan komisaris) dianggap sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 1.005. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 5,6%, sedangkan sisanya 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sementara itu, untuk uji t diperoleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* (dewan direksi dan dewan komisaris) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini semakin maju dan modern serta menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Efek dari persaingan ini mengharuskan perusahaan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dana mereka dalam perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Para pelaku pasar modal sering kali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan Badan usaha milik negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu penerapan *good corporate governance* serta prinsip-prinsip dari *good corporate governance*, hal ini perlu dilakukan setiap perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga perusahaan dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten dan dapat mewujudkan iklim perusahaan yang sehat, efisien dan transparan. *Good corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan dewan direksi dan dewan komisaris

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus kegagalan penerapan *Good Corporate Governance*, khususnya yang terjadi pada perusahaan BUMN. Pada tahun 2017, public dikejutkan dengan kasus dugaan suap mantan Dirut PT GIA (Tbk) yang dibongkar KPK berkat laporan intelijen Inggris. Kemudian menyusul OTT pihak KPK terhadap pimpinan puncak PT PAL (Persero). Di 2019, serangkaian penangkapan OTT KPK maupun Kejaksaan. Di antaranya melibatkan direksi BUMN di AP2, Krakatau Steel, INTI, Perindo, dan Holding PTPN 3. Rentetan peristiwa itu terlihat kontras dengan upaya Kementerian BUMN untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pelanggaran governance ini terlihat didasari atas rendahnya kesadaran pentingnya implementasi GCG terhadap kinerja perusahaan (Basuki, 2020).

Contoh kasus diatas adalah sebagai cerminan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan kinerja suatu perusahaan. Namun, peran pentingnya ini dianggap tidak relevan oleh pihak yang beranggapan bahwa GCG hanya dianggap sebagai bentuk formalitas perusahaan dan aksesoris perusahaan yang tidak memiliki dampak yang besar untuk perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus merubah cara pandangnya dan mulai memandang GCG sebagai aspek penting bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Istilah Corporate Governance terdiri atas dua kata, yaitu *corporate* dan *governance*. secara bahasa, *corporate* dalam *Oxford Advance Learnes Dictionary*²⁰ adalah *united in a single group*, sedangkan *Governance* yang terjemahannya adalah peraturan yang dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) ada yang menyebut tata pamong. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Menurut (Rustam & Bambang, 2017) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemangku kepentingan dan pemegang saham. GCG memungkinkan perusahaan untuk menetapkan tujuan, menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, memperhatikan kebutuhan pemegang saham, memastikan perusahaan menjalankan bisnis secara aman dan sehat, melindungi kepentingan nasabah, serta mematuhi hukum dan peraturan lain.

Menurut (Effendi A. , 2016) *Good Corporate Governance* adalah suatu tatanan atau sistem pengendalian internal (*internal control*) suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengelola resiko yang signifikan dalam rangka memenuhi tujuan bisnis, dan itu dilakukan dengan cara pengamanan aset dan peningkatan nilai investasi para pedagang saham dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan struktur organisasi yang efisien, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab demi meningkatkan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya. Secara prinsip terdapat 5 prinsip utama dari *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai berikut (Sutedi, 2012):

1. Keterbukaan (*transparancy*). yaitu keterbukaan di dalam sebuah perusahaan untuk melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan materi dan informasi yang relevan tentang perusahaan tersebut.
2. Akuntabilitas (*accountability*). yaitu kejelasan fungsi, implementasi dan pertanggungjawaban organ-organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif
3. Responsibilitas (*responsibility*). adalah kesesuaian di dalam pengelolaan hukum dan peraturan perusahaan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
4. Kemandirian (*Independency*). merupakan situasi dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan undang-undang dan peraturan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Independensi adalah suatu kondisi di mana perusahaan dikelola secara profesional dan mandiri dan tidak dapat diintervensi oleh manajemen yang tidak sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat

5. Kewajaran (*Fairness*). yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)

Implementasi GCG (*Good Corporate Governance*) adalah proses menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan (Aprianingsih & Yushita, 2016). Adapun implementasi dari *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi merupakan salah satu implementasi dari *Good Corporate Governance* yang penting. Dewan Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang (Aprianingsih & Yushita, 2016)
2. Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan dan tindakan kepengurusan oleh direksi.
3. Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan bersifat independen serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam meningkatkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain.
5. Kepemilikan Manajerial merupakan tanda kepemilikan dan kepemimpinan suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah bagian penting dalam mencapai tujuan perusahaan, karena dalam suatu perusahaan laporan atas kinerja keuangan merupakan informasi yang paling penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai gambaran atas keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan yang dilakukan perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Dari kinerja perusahaan ini dapat melihat pencapaian atau prestasi yang diraih perusahaan dalam periode tertentu.

Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan utama dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Suryanto & Refianto, 2019):

1. Mengukur profitabilitas.
2. Evaluasi pertumbuhan.
3. Efisiensi operasional
4. Likuiditas.
5. Solvabilitas.
6. Pengelolaan risiko.
7. Evaluasi investasi,
8. Peningkatan nilai pemegang saham.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan Rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah (Hery, 2018).

Hitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan poslainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013).

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan adalah sebagai berikut (Hantono, 2018) :

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok Rasio Likuiditas:

a) *Current Ratio*

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) *Quick Ratio*

Mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar. Dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

d) *Working to Total Assets Ratio*

Working Capital to Total Assets Ratio menunjukkan kemampuan utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. *Working Capital to Total Assets Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva. Dengan rumus:

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk dalam Kelompok Rasio Profitabilitas adalah:

a) *Gross Profit Margin*

Menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *Gross Profit Margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian. Dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Net Profit Margin*

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif. Dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

d) *Return on Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e) *Earning Per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga dengan nilai buka merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dengan rumus:

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

3. Rasio *Leverage* atau solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok rasio *leverage* adalah:

a) *Debt to Equity (DER)*

Debt to Equity (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

b) *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal sendiri}}$$

c) *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Aktifitas

Rasio Aktifitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam kelompok Rasio Aktifitas adalah:

a) *Receivable Turnover*

Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

b) *Inventory Turnover*

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan Kembali setiap periode akuntansi. Dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

c) *Asset Turnover*

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan rumus:

$$\text{Asser Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) *Account Payable Turnover*

Perputaran utang dagang menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu. Dengan rumus:

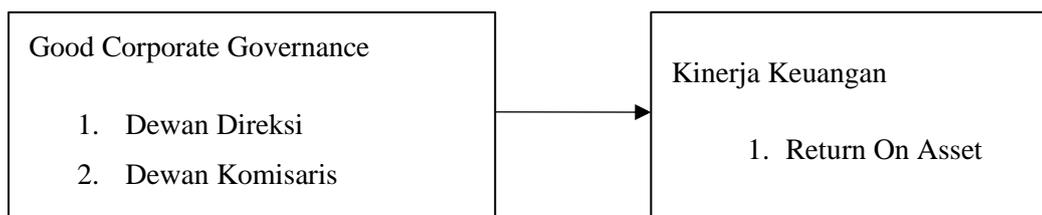
$$\text{Account Payable Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Utang Dagang}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini meneliti mengambil rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, dimana rasio profitabilitas ini adalah *Return On Assets* karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di bawah menjelaskan variabel *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan dewan direksi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROA. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Jumlah dewan direksi sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual yang jelas dan mudah dipahami:



Gambar 1. Kerannnga Konseptual

Hipotesis

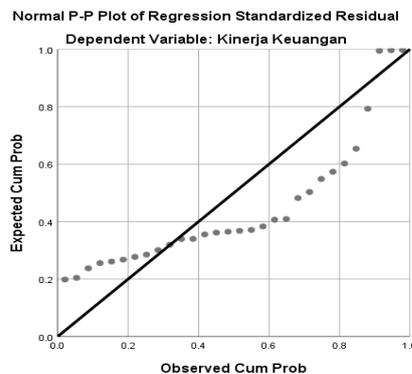
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penellitiaan, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2021). Dari rumusan masalah yang diatas yang menyebutkan bahwa “diduga bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Variabel yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* yang diukur oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, dan kinerja keuangan diukur dengan *Return on assets* yang disimbolkan dengan Y. Objek dalam penelitian ini yakni Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas dari 27 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian di uji analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang akan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.

HASIL ANALISIS DATA

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas dengan menggunakan *scatter plot*

Berdasarkan Gambar 3, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik mendekati atau rapat pada garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi secara normal.

Pengujian Regresi Sederhana

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.005	.016		.297	.028
<i>Good Corporate Governance</i>	.001	.001	.237	1.289	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 1, variabel *independen* yaitu *good corporate governance* memiliki profitabilitas signifikan sebesar 0,008 yang signifikan dengan 0,05 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh *good corporate governance*.

Berikut persamaan regresi berganda:

$$Y = 1.005 + 0,001X$$

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	1	.002	1.662	.008 ^b
	Residual	.032	28	.001		
	Total	.034	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pada variabel *Good Corporate Governance* diperoleh F sebesar 1,662 dengan nilai signifikan 0,008. Karena variabel ini memiliki signifikan yang lebih kecil dari *alpha* yaitu 0,05 maka *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh besarnya pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Berikut perhitungan koefisien determinasi menggunakan program *SPSS 24 for windows*.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.237 ^a	.056	.022	.033653167	1.474	

a. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel 3, diperoleh koefisien determinasi parsial (r^2) tersebut adalah koefisien *good corporate governance* (r^2) = 0,056 atau 5,6% hal ini berarti bahwa pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Perusahaan adalah sebesar 5,6%, sedangkan sisanya 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2021, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* (dewan direksi dan dewan komisaris) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Artinya semakin banyak dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba juga semakin meningkat
2. Hasil koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel *good corporate governance* (dewan direksi dan dewan komisaris) terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,056 atau 5,6% sedangkan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi peneliti ini, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan sebaiknya memanfaatkan GCG sebagai strategi perusahaan yang harus dijalankan secara konsisten agar kinerja keuangan Perusahaan meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan menambahkan variabel indikator *Good Corporate Governance* dengan pengukuran yang lain sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Y., & Nurlaila. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada PT Herfinta F&P Kebun Aek Batu. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1248-1255.
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Corporate Governance. Jurnal Accounting*, 1-25.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4*, 1-14.
- Aprila, N. W., Suryandari, N. A., & Susandya, A. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 136-146.
- Arifani, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Briwijaya*, 396-412.
- Basuki, F. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Strategi Bisnis, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 17-45.
- Candradewi, I., & Sedana, I. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajrmen Unud*, 3163-3190.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 6099-6118.

- Dewi, P. P., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 310-329.
- Duhri, R., & Diantimala, Y. (2018). The Influence of Institutional Ownership , Individual Ownership, and Managerial Ownership Toward Dividend Payout Ratio At NonFinancial Companies Registered in Indonesia Stock Exchange in 2012- 2016. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 789-801.
- Effendi, A. (2016). . *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat Edisi 2.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh AuditbTenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: Adab.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery, S. (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Isabanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diBursa Efek Indonesia. *JREM*, 28-41.
- Kelvianto, I., & H. Mustamu, R. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance untuk Keberlanjutan Usaha pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Agora*, 1-7.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Nahari, A. F. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Institutional Repository.
- Pasaribu, D., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1-58.
- Rohmansyah, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.106>
- Reza, M. S. (2021). Mitigasi Risiko Tanggung Jawab Secara Tanggung Renteng Dewan Komisaris atas Kerugian Perusahaan Perseroan dalam Perspektif Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance). *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 313-325.
- Rustam, & Bambang, R. (2017). *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *ejournal imperium institute*, 43-51.
- Sembiring, 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo
- Siahaan, I., Surya, R. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh

- Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 135-144.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2020). *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) Tahun 2020*. Bogor: IPB Press.
- Suryabrata, S. (2021). *Metode Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 1-33.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2685-2853.
- Wulandari, R. A. (2019). Tata Kelola Perusahaan Oleh Direksi PT BPR Dharma Nagari Dengan Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. *Soumatera Law Review*, 221-234